

Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik
Volume 3 No 2, 2018

**Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa
Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar**

I Gusti Agung Ayu Yuliartika Dewi

Magister Administrasi publik, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

agungyuli14@gmail.com

Abstrak

Limbah sampah plastik setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi generasi milenial. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah plastik tersebut adalah dengan cara mengurangi volume sampah plastik dari sumbernya melalui pemberdayaan generasi milenial. Permasalahan mengenai pengelolaan sampah plastik adalah apa saja bentuk regulasi yang terkait dengan pengelolaan sampah plastik di Desa Penatih Dangin Puri, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar bagaimana bentuk peran serta generasi milenial dalam pengelolaan sampah plastik dan tingkat peran generasi milenial di Desa Penatih Dangin Puri, tujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk peran generasi milenial di Desa Penatih Dangin Puri. (2) mendeskripsikan tingkat peran generasi milenial di Desa Penatih Dangin Puri data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk peran serta generasi milenial dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti dan ikut serta dalam pengelolaan sampah plastik. Selain itu, mereka juga memiliki cara-cara sederhana untuk mengurangi sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, mereka juga mengadakan pertemuan dengan masyarakat desa yang dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh pemerintah desa setempat, pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi karang taruna Desa Penatih Dangin Puri yang terdiri dari 13 banjar dan 7 dusun. Generasi milenial melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa sama sekali. Tingkat peran serta generasi milenial yang terjadi di Desa Penatih Dangin Puri menurut kategori sedang, generasi milenial ikut berperan dalam pengelolaan sampah plastik akan tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal.

Keywords: Peran generasi milenial; pengelolaan sampah plastik.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar di Negara Indonesia. Hampir di setiap sungai, jalan, tempat umum, dan selokan bahkan di dalam rumah kitapun bisa kita temui sampah. Sampah yang kita temui saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengelolaan sampah. Di Era globalisasi saat ini persoalan lingkungan dan sampah plastik menjadi isu global (mendunia), salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah sampah plastik yang dihasilkan oleh manusia. Sampah plastik menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius semua pihak di tanah air. Bertambahnya sampah erat kaitannya dengan peningkatan aktivitas manusia dan bertambahnya jumlah penduduk serta keanekaragaman kehidupan manusia. Hal ini berakibat menumpuknya sampah, terutama sampah plastik yang secara otomatis tidak dapat diuraikan oleh alam, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Manajemen sampah yang buruk, terutama di Negara-negara berkembang menjadi salah satu pemicunya. Di negara seperti Indonesia contohnya angka pendaurulangan sampah termasuk rendah yakni dibawah 50%.

Dengan demikian sudah semestinya pada suatu daerah diperlukan sistem pengelolaan sampah tersebut. Begitu pula halnya di Provinsi Bali, dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula bahan buangan atau volume sampah yang dihasilkan. Dapat dipahami bahwa lingkungan mempunyai batas kemampuan tertinggi. Kemampuan tertinggi tersebut jika terlampaui, maka terjadilah pelanggaran daya dukung lingkungan yang mengakibatkan ekosistem dalam lingkungan menjadi tidak seimbang.

Pertambahan jumlah sampah plastik yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti Kustiah,

2005:1). Lebih jauh lagi, penanganan sampah plastik yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar generasi milenial, pemblokiran fasilitas TPA. Pertumbuhan jumlah sampah plastik di kota-kota di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam.

Sampah plastik sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah plastik haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah plastik yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali anatara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah plastik dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah plastik akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Masalah sampah plastik yang sering terjadi di Indonesia, menjadi sebuah tantangan yang harus dijawab dan diselesaikan oleh generasi muda atau generasi milenial melalui peningkatan akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih untuk kesehatan masyarakat. Peran generasi milenial dalam pengelolaan sampah plastik sangat dibutuhkan, generasi milenial harus menjadi pionir penyelesaian masalah sampah. Sehingga Indonesia dapat terbebas dari sampah dan masyarakatnya dapat hidup dengan bersih dan sehat. saat ini generasi milenial cenderung cuek dan tidak memperdulikan lingkungan disekitar mereka. Mereka memiliki sifat yang apatis akan lingkungannya karena mereka sudah memiliki sifat yang individualis. Sifat individualis ini disebabkan karena mereka sudah memiliki gadget dan merasa tidak bisa hidup tanpa gadgetnya, sudah dipastikan mereka tidak peduli akan lingkungannya apalagi akan kelestarian lingkungan hidup karena mereka merasa itu bukanlah tanggung jawab mereka.

Untuk itu generasi milenial saat ini harus disadarkan kembali akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat serta menguatkan inisiatif generasi milenial dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan. Kemampuan generasi milenial dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan. Disamping itu, kemampuan generasi milenial berkontribusi dalam pengelolaan sampah plastik juga akan sangat tergantung kepada pendapatan generasi milenial khususnya Desa Penatih Dangin Puri. Kondisi keadaan Desa Penatih Dangin Puri merupakan Desa yang berada wilayah Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali memiliki luas wilayah 3,12 Km²dengan kepadatan penduduk mencapai 2.210 Jiwa/Km². Penduduk Desa Penatih Dangin Puri sampai dengan tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.513 jiwa, yang terdiri dari 6.527 penduduk laki-laki dan 4.986 penduduk perempuan. Desa Penatih Dangin Puri memiliki visi dan misi, adapun yang menjadi visinya yakni Desa Penatih Dangin Puri lestari yang berbasis perjuangan memiliki semangat gotong royong dan kebersamaan dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya desa. Misinya yaitu melaksanakan pembangunan secara partisipatif dari aspirasi generasi milenial yang berbasis banjar atau kelompok, menumbuh kembangkan perekonomian kreatif dan aspirasi generasi milenial desa, terjalinnya sistem koordinatif antara lembaga pemerintah desa, demi terciptanya stabilitas keamanan generasi milenial serta pelestarian lingkungan hidup dan menjaga kebersihan desa. (Sumber : Profil Kantor Desa Penatih Dangin Puri, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar).

Peran generasi milenial di Desa Penatih Dangin Puri dalam pengelolaan sampah plastik ini yang awalnya generasi milenial sangat acuh dengan keberadaan sampah plastik dengan adanya program pengelolaan sampah plastik Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Denpasar diharapkan generasi milenial mulai sadar dengan sampah plastik dan memulai untuk mengelolanya. Saat ini di Desa Penatih Dangin Puri pengelolaan sampah sudah dilakukan secara terpadu yang dilakukan oleh kelompok generasi milenial seperti kelompok pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi karang taruna yang ada di Desa Penatih Dangin Puri (Sumber : Informan Generasi milenial, Tahun 2017) demi tercapainya visi dan misi dari Desa Penatih Dangin Puri.

Peran dari berbagai pihak merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu kegiatan ataupun program. Peran generasi milenial, sebagai sosok yang muda, yang dinamis, yang penuh energi, yang optimis, diharapkan untuk dapat menjadi agen perubahan. Generasi milenial, diharapkan bisa membawa ide-ide segar, pemikiran-pemikiran kreatif dengan metode thinking out of the box yang inovatif. Dengan kata lain generasi milenial diharapkan menjadi pemimpin masa depan yang lebih baik dari pemimpin masa kini. Generasi milenial diharapkan untuk menjadi change agent, yaitu pihak yang mendorong terjadinya transformasi dunia ini ke arah yang lebih baik melalui efektifitas, perbaikan dan pengembangan. Untuk menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita maka generasi milenial yang ada di Desa Penatih Dangin Puri harus terlibat dalam pengelolaan sampah plastik mulai dari rumah tangga. Untuk mengetahui tingkat peran generasi milenial dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam, dengan alasan bahwa masalah sampah plastik yang saat ini semakin santer di generasi milenial yang merupakan salah satu masalah sosial. Masalah peran generasi milenial merupakan bidang kajian praktek pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial dalam memberikan intervensi pada pertolongan individu, kelompok, dan generasi milenial yang mengalami masalah sosial.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretative. Data penelitian ini adalah data kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka dan bilangan), sehingga data lebih bersifat kategori substantif yang kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, dan referensi-referensi ilmiah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka yang terdiri atas pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen pendukung berupa data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen elektronik dari internet. Adapun tahapan dalam penulisan diantaranya perumusan masalah untuk kemudian menjadi gagasan, pengumpulan data dan fakta terkait, verifikasi data dan fakta, analisa konseptual dengan argumentasi yang rasional, perumusan hasil gagasan dan kesimpulan serta rekomendasi terkait penanganan masalah. Tujuan penelitian kualitatif adalah bukan untuk mencari sebab akibat sesuatu, tetapi hanya berupaya memahami situasi tertentu. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang bisa diamati. Lokasi penelitian diambil di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Generasi Milenial

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil Kozier Barbara (2000:51). Menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Dari definisi-definisi tentang peran yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran generasi milenial dalam pengelolaan sampah plastik pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif generasi milenial dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan

pengelolaan sampah plastik, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sesuai dengan pernyataan Sastropoetro (1988:37), bahwa “Keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peran seseorang sebaiknya didasarkan atas kesadaran sendiri, keyakinan serta kemauan, sebab hal itu akan bermanfaat bagi dirinya. Karena dirinya merasa tidak dipaksakan sehingga dalam mengikuti kegiatan dapat dilaksanakan dengan sukarela.

Generasi Milenial sebagai Agen Perubahan

Berbicara tentang perubahan tentunya tidak terlepas dari sebuah kerja proses, bisa saja perubahan itu dari arah kiri ke kanan, dari bawah ke atas dan dari mundur menjadi maju, atau bahkan sebaliknya. Perubahan menjadi hal yang sangat diharapkan oleh setiap individu, yang tentunya mengarah pada hal yang positif, maju menuju ke arah yang lebih baik. Suksesnya perubahan tentu sangat bergantung pada siapa yang berani memulainya, jadi butuh seorang pelopor yang harus menjadi tonggak utama terjadinya sebuah perubahan.

Perubahan sangat identik dengan sebuah kemajuan ataupun kemunduran, sang pelopor menjadi kunci ke arah mana perubahan tersebut akan dibawa. Spirit terjadinya perubahan berada pada sosok generasi milenial yang acap kali menjadi tokoh utama dan berperan langsung dalam melakukan suatu perubahan. Mengapa generasi milenial sering di sebut-sebut dalam suatu perubahan? Sebab pada diri kaum muda banyak potensi yang bisa diharapkan. Generasi milenial memiliki semangat yang sulit dipadamkan. Terlebih jika semangat itu diadaptasi dan dipoles dengan ilmu pengetahuan serta dapat diimplementasikan melalui suatu aksi nyata. Maka akan terciptalah suatu perubahan.

Generasi milenial menyukai tantangan baru sehingga fleksibel terhadap perubahan dan mampu melakukan perubahan. Menjadi seorang agent of change, generasi milenial harus memiliki tujuan yang jernih dan memiliki kegigihan untuk mencapai target yang ditentukan. Selain itu mereka juga harus memiliki sifat kritis dan analitis. Segala sesuatu harus dipraktekkan, tidak hanya mengetahui teorinya saja, sehingga seorang agent of change harus mampu memberi contoh dan tidak hanya memberi perintah, dan pada akhirnya akan memiliki integritas. Selain bertindak sebagai agent of change.

Tantangan Generasi Milenial

Generasi milenial adalah generasi yang sangat mahir dalam teknologi. Dengan kemampuannya di dunia teknologi dan sarana yang ada, generasi ini memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan dibanding generasi sebelumnya. Namun sayangnya, dari beberapa statistik yang saya baca, dikatakan bahwa generasi milenial cenderung lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial, termasuk lingkungan hidup disekitar mereka. Mereka cenderung lebih fokus kepada pola hidup kebebasan dan hedonisme. Mereka cenderung menginginkan hal yang instan dan tidak menghargai proses. Di era ini segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat diperoleh dimana saja dan dari siapa saja. Generasi masa kini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam penggunaan media sosial. Media sosial ini mirip dengan politik, tergantung bagaimana kita menggunakannya. Kita bisa berguna dan bertambah pintar apabila menggunakan media sosial dengan benar, tapi kita juga bisa menjadi penyebar hoax dan menjadi bodoh apabila kita menggunakan media sosial dengan tidak benar.

Di era ini dengan segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin tinggi. Kualitas dan kinerja manusia juga dituntut menjadi semakin tinggi. Generasi masa kini harus mampu beradaptasi dengan cepat, belajar dan menjadi lebih baik dengan cepat serta melakukan navigasi yang lincah dan tepat untuk dapat memecahkan setiap masalah. Kreatifitas dan Apabilitas tidak, dalam beberapa tahun ke depan mungkin posisi kita sudah digantikan oleh robot atau program komputer.

Sampah Plastik

Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun dari tumbuhan yang sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah tersebut bisa dalam bentuk padat, cair, ataupun gas. Sampah dapat berasal dari pemukiman penduduk, dari tempat-tempat umum dan perdagangan. Tempat-tempat umum mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis-jenis sampah yang ada disekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable, sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sampah plastik termasuk dalam sampah anorganik.

Nama plastik mewakili ribuan bahan yang berbeda sifat fisis, mekanis, dan kimia. Secara garis besar plastik dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yakni plastik yang bersifat thermoplastik dan yang bersifat termoset. Thermoplastik dapat dibentuk kembali dengan mudah dan diproses menjadi bentuk lain, sedangkan termoset bila telah mengeras tidak dapat dilunakkan kembali. Terdapat 7 jenis kode plastik di pasaran yaitu :

1. PET/PETE (*Polyethylene Terephthalate*)
Plastik yang memiliki sifat jernih, kuat, tahan pelarut, kedap gas dan air, dan dapat melunak pada suhu 80 derajat celcius. Biasanya dipakai untuk botol plastik transparan seperti botol air mineral, cup jus, botol sambal, dan lain-lain. Akan tetapi, plastik PET/PETE direkomendasikan hanya untuk sekali pakai karena dapat mengeluarkan zat karsinogenik apabila dipakai berulang-ulang.
2. HDPE (*High Density Polyethylene*)
Jenis plastik ini bersifat keras hingga semi fleksibel, tahan terhadap bahan kimia dan kelembapan, permeable terhadap gas, mudah diproses dan dibentuk, dan melunak pada suhu 75 derajat celcius. Biasanya dipakai untuk kemasan makanan, galon air mineral, jerigen, dan botol obat. Plastik HDPE paling sering didaur ulang.
3. V/PVC (*Polyvinyl Chloride*)
PVC merupakan plastik yang mudah dibentuk, kuat, keras, dan melunak pada suhu 80 derajat celcius. Biasanya digunakan sebagai pembungkus makanan, pipa plastik, dan pelindung kabel. Akan tetapi, PVC dapat mengeluarkan zat karsinogenik yang berbahaya untuk hati dan ginjal apabila kontak dengan minyak.
4. LDPE (*Low Density Polyethylene*)
LDPE merupakan jenis plastik yang sangat umum digunakan. Plastik ini mudah diproses, bersifat kuat, fleksibel, kedap air, tetapi dapat tembus cahaya, dan dapat melunak pada suhu 70 derajat celcius. Biasanya dipakai sebagai plastik kemasan, kantong kresek, dan plastik tipis lainnya.
5. PP (*Polypropylene*)
PP bersifat keras tetapi fleksibel, tidak jernih tapi dapat tembus cahaya, tahan terhadap bahan kimia, dan dapat melunak pada suhu yang tinggi yaitu 140 derajat celcius. Plastik ini merupakan jenis terbaik untuk tempat makanan dan minuman.
6. PS (*Polystyrene*)
Jenis plastik ini bersifat kaku, keras, buram, mudah dibentuk, dapat terpengaruh oleh lemak dan pelarut, serta dapat melunak pada suhu 95 derajat celcius. Biasanya dipakai sebagai tempat makan styrofoam, garpu plastik, dan gelas plastik. PS dapat

- mengeluarkan bahan stirena jika dalam keadaan panas dan bersentuhan dengan makanan atau minuman, yang cukup berbahaya bagi otak dan sistem saraf.
7. *SAN (Styrene Acrylonitrile)*
SAN memiliki resistensi yang tinggi terhadap suhu dan reaksi kimia biasanya digunakan sebagai piring, penyaring, sikat gigi, dan lego.
 8. *ABS (Acrylonitrile Butadiene Styrene)*
ABS juga memiliki resistensi yang tinggi terhadap reaksi kimia dan suhu. Biasanya digunakan sebagai mangkuk mixer dan pembungkus termos.
 9. *PC (Polycarbonate)*
PC bersifat keras, jernih, dan tahan panas. Biasanya digunakan untuk galon air mineral dan botol susu bayi.

Pengelolaan Sampah Plastik

Sampah plastik harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah plastik yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah plastik meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah plastik sedemikian rupa sehingga sampah plastik tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah plastik antara lain :

- a. Pengumpulan dan pengangkutan sampah plastik
Pengumpulan sampah plastik adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan sampah plastik. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah plastik tersebut harus diangkut ketempat pembuangan sampah (TPS) dan selanjutnya ketempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutan untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh perangenerasi milenial produksi sampah plastik. Khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah plastik rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.
- b. Pemusnahan dan pengelolaan sampah
Pemusnahan dan/atau pengelolaan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :
 1. Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah plastik dengan membuat ladang ditanah kemudian sampah plastik dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
 2. Dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah plastik dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*incenerator*).
 3. Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan smpah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk sampah plastik organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah plastik lain yang dapat membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan an-organik, kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh pemulung. Dengan demikian maka masalah sampah, khususnya sampah plastik akan berkurang.
 4. Penghancuran (*pilverization*)
Beberapa kota besar di Indonesia telah memiliki mobil pengumpul sampah plastik. Sampah plastik yang berasal dari bak-bak penampungan langsung dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Sampah plastik yang dilumatkan dapat dimanfaatkan untuk menimpun permukaan tanah yang rendah.
 5. Makanan ternak (*hogfeeding*)

Sampah organik seperti sayuran, ampas tapioka, dan ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak

6. Pemanfaatan ulang (*recycling*)

Sampah yang sekiranya masih bisa diolah, dipungut, dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas, pecahan kasa, botol bekas, logam, dan plastik. Sampah-sampah semacam ini dapat dibuat kembali menjadi karton, kardus pembungkus, alat-alat perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. Tetapi perlu diingat jangan sampai sampah yang demikian dimanfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya, kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Hal ini membahayakan bagi kesehatan.

7. 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan suatu metode yang terdiri atas 3 opsi, yaitu :

- Reuse

Kegiatan penggunaan kembali limbah plastik yang masih bisa digunakan untuk fungsi yang sama. Contohnya, botol bekas minuman sebagai tempat minyak goreng, dan lain-lain.

- Reduce

Kegiatan mengurangi limbah sampah dengan berbagai macam cara. Contohnya, yaitu menggunakan keranjang belanja sendiri dari rumah sebagai pengganti kantung plastik saat berbelanja

- Recycle

Kegiatan mendaur ulang limbah plastik. Daur ulang belum menjadi kebiasaan di Indonesia. Salah satu contoh kegiatan ini adalah mendaur ulang kemasan sabun menjadi tas belanja

Pengelolaan sampah yang baik dan layak bukan saja dapat meninggalkan kebersihan maupun estetika lingkungan, akan tetapi juga dapat meniadakan atau menghambat berkembang biaknya vektor berbagai penyakit menular yang dapat merugikan kesehatan generasi milenial. Hal tersebut dikarenakan sampah dapat sebagai sumber makanan, sarang/tempat tinggal serta media yang baik untuk perkembangan kehidupan makhluk hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Peran Generasi Milenial

Dalam peran pemikiran ini, generasi milenial Desa Penatih Dangin Puri menyalurkan ide-idenya setiap mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah plastik tidak hanya dalam tahap perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Peran tenaga dilihat dari generasi milenial yang ikut serta dilapangan untuk membantu mulai dari mengumpulkan, mengambil sampah plastik hingga mengelola sampah plastik. Selanjutnya peran keahlian atau keterampilan dilihat dari bentuk usaha guna untuk mendorong aneka ragam usaha yang dilakukan oleh generasi milenial Desa Penatih Dangin Puri.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu jenis peran yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga jenis peran yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk peran yang nyata misalnya tenaga, uang, keterampilan. Sedangkan peran tidak nyata adalah hasil pemikiran, peran sosial.

Tingkat Peran Generasi Milenial

a. Tinggi

- Inisiatif datang dari generasi milenial dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan. Generasi milenial di Lingkungan Desa Penatih Dangin Puri awalnya tidak memiliki inisiatif sama sekali untuk memulai program pengelolaan sampah plastik, tetapi ada tokoh generasi milenial di lingkungan itu yang memiliki semangat tinggi untuk peduli lingkungan.

- Generasi milenial tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
- b. Sedang
 - Generasi milenial sudah ikut berperan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu. Generasi milenial Desa Penatih Dangin Puri dalam pelaksanaannya masih belum semua ikut berperan, hanya sebagian generasi milenial yang ikut peran dan hanya golongan tertentu saja belum menyeluruh.
 - Generasi milenial dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.
- c. Rendah
 - Generasi milenial hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah
 - Generasi milenial dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.
 - Masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

Selain terlibat langsung dalam pengelolaan sampah, generasi milenial yang berada di Desa Dangin Puri juga mulai melakukan perubahan-perubahan kecil mengurangi sampah dengan enam cara berikut ini :

- a. Membawa tas sendiri sebagai cara mengganti kantong plastik saat akan berbelanja baik di pasar maupun swalayan. Saat berbelanja ke pasar atau ke minimarket bawa sendiri tas belanja. Dengan begitu kita bisa menolak memakai kantong plastik dari penjual dan tentunya kamu sudah berperan dalam mengurangi sampah plastik. Sekarang tas belanja pun sudah bermacam model dan motifnya, jadi tak perlu malu membawa tas belanja sendiri. Namun langkah baiknya kita mencari dulu apakah di rumah mempunyai tas yang bisa dipakai atau tidak. Jika ada maka tak perlu membeli lagi, karena dengan membeli barang yang sudah kamu miliki justru akan menambah tumpukan barangmu.
- b. Membawa botol minum sendiri kemanapun kamu pergi, selain mengurangi sampah kita juga bisa lebih hemat. Daripada membeli air minum kemasan, walaupun harganya tak seberapa tapi jika setiap pergi kamu membelinya maka jadi banyak juga pengeluaranmu untuk membeli air minum.
- c. Pakai lap kain dan sapu tangan. Pakai lap kain sebagai pengganti tisu dapur dan penggunaan tisu pada umumnya. Lap kain dan sapu tangan bisa dicuci dan digunakan lagi. Sedangkan tisu hanya sekali pakai. Selain menimbulkan sampah juga boros.
- d. Membawa kantong kecil. Kantong kecil bisa digunakan sebagai pengganti plastik kecil. Mungkin ada kalanya kamu ke minimarket hanya untuk membeli sedikit keperluan, pakailah kantong kecil tersebut.
- e. Tolak menggunakan sedotan plastik. Beralihlah menggunakan sedotan berbahan stainless. Sekarang sudah banyak yang menjual sedotan berbahan stainless dengan berbagai ukuran dan bermacam warna lengkap dengan alat pembersihnya. Sedotan stainless tersebut bisa dicuci bersih sehingga kamu bisa memakainya berulang kali. Jadi, saat makan di restoran jangan lupa membawa sedotan stainless atau langsung diminum dari gelas juga bisa. Yang penting mengurangi penggunaan sedotan.
- f. Memakai pembalut kain. Untuk kaum perempuan bisa beralih dari penggunaan pembalut sekali pakai ke pembalut kain. Pembalut sekali pakai sama seperti popok sekali pakai, tidak bisa terurai. Memakai pembalut kain juga mengurangi pengeluaran bulananmu untuk membeli pembalut sekali pakai. Dengan memakai pembalut kain juga akan mengurangi risiko ruam dan iritasi pada daerah selangkangan yang disebabkan oleh bahan kimia yang terkandung dalam pembalut sekali pakai.

SIMPULAN

1. Peran generasi milenial dalam pengelolaan sampah plastik Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar berjalan sesuai rencana dari tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik dan tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik dengan diberdayakannya generasi milenial dalam pengelolaan sampah plastik program PKM ini.
2. Peran generasi milenial pada tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar yang diadakan di Desa Penatih Dangin Puri sudah berjalan cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya berbagai gagasan atau ide dari generasi milenial dalam penentuan keputusan kebijakan yang akan diambil demi kepentingan mewujudkan kesejahteraan hidup dilingkungannya.
3. Peran generasi milenial pada tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah plastik Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran generasi milenial untuk melaksanakan usaha pemilahan sampah plastik, dan dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah plastik. Disamping itu berkembangnya swadaya generasi milenial yang cukup berhasil, termasuk usaha untuk mengelola sampah khususnya sampah plastik dan kebersihan dilingkungannya.

Daftar Pustaka

- Adi Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Generasi milenial dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Fahrudin, Adi. Ph.D. 2011. *Pemberdayaan Peran dan Penguatan Kapasitas Generasi milenial*. Bandung : Buku Pendidikan-Anggota IKAPI.
- Handayani Swi Dewi, Budisulistiorini, Nuraeni Rosie Mya. 2009. Jurnal Presipitasi, UUD Pengelolaan Sampah". Volume 4. Nomor 2
- Rahmawati, Destiana. 2018. *Millennials and I-Generation Life*. Yogyakarta: Laksana.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Stillman, David dan Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*.
- <http://alvara-strategic.com/generasi-millennial-indonesia-tantangan-dan-peluang-pemuda-indonesia/>
- http://www.academia.edu/7499386/makalah_sampah
- <http://yusuffrds8.blogspot.co.id/2012/10/penanggulangan-sampah-plastik.html>
- https://jujubandung.wordpress.com/2011/03/17/pemanfaatan_sampah
- Profil Kantor Desa Penatih Dangin Puri, Kelurahan Penatih, Kota Denpasar